

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TONGKONAN BASSE KABUPATEN ENREKANG

Jahira^{1*}, Muhlis Madani², Haerana³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to find out how the influence the leadership of the villange head had on community participation in development in Tongkonan Basse villange, Enrekang Regency. The This study used descriptive quantitative. The data analysis technique used simple linear regression bu using SPSS software version 24.0 The results showed that the leadership of the villange head had a significant effect on community participation. This was indicated by the value of t count > t tabel with a value of 4.436 > 1.986 with a significant value of 0.000 < 0.05. Based on the coefficient of determination (R Square) of 0.176, which meant the influence of village head leadership (X) on community participation (Y) was 17.6%, while the residual was influenced by other factors.

Keywords: *villange head leadership, community participation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun tekhnik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hasil uji hipotetis kepemimpinan Kepala Desa (X) berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat (Y). Hal ini di tunjukkan dengan nilai 'hitung>tabel dengan nilai yaitu 4,436 > 1,986 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 yang artinya pengaruh kepemimpinan Kepala Desa (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) yaitu sebesar 17,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat

* jahira@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan daerah salah satu bagian dari pembangunan nasional atas dasar otonomi daerah. Pembangunan nasional mewujudkan tujuan untuk mempromosikan dan mengaktualisasikan bangsa Indonesia yang adil dan berkeadilan, serta meningkatkan taraf hidup penduduk dan membangun negara yang berlandaskan demokrasi Pancasila. Pembentukan otonomi daerah memberikan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan pembangunan daerah.

Kedudukan kepemimpinan pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi masyarakat supaya bersedia berpartisipasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran kepemimpinan untuk mencapai tujuan dilakukan dengan membimbing, mendorong, dan menggerakkan masyarakat sehingga tercipta rasa untuk ikut berpartisipasi dan memiliki tanggung jawab untuk perkembangan pembangunan. Kepemimpinan Kepala Desa sangat diperlukan dalam memberikan pengaruh supaya masyarakat peduli dan mau ikut berpartisipasi dalam melaksanakan setiap program pembangunan yang ada di desa. Peran kepala desa dalam hal ini sangat dibutuhkan supaya masyarakat

lebih berperan aktif baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam pembangunan desa.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya adalah bentuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya sendiri dalam proses kegiatan yang berkaitan dalam pembangunan desa. Menurut Isbandi (2007:27), partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, ataupun potensi yang terkait dengan masyarakat serta memilih dan memutuskan alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah. Dalam proses mewujudkan partisipasi masyarakat, kepala desa juga harus berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program yang dilakukan oleh pemerintah desa dan mampu mengembangkan kebijakan strategis yang melibatkan masyarakat. Masyarakat bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan program desa dan tercapainya tujuan pembangunan.

Peran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab IX tentang Pembangunan Desa serta Pembangunan Kawasan Perdesaan pasal 78 ayat 3, yakni pembangunan desa yang direncanakan untuk meningkatkan kebersamaan, kekeluargaan, dan persatuan sehingga terwujud persatuan, perdamaian serta keadilan sosial.

Nurhidayah (2018), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Kasarelau dirasakan cukup baik, di mana kepala desa banyak menggunakan kepemimpinan demokratis. Berbagai pembinaan dan saran selalu diberikan untuk masyarakat. Sikap demokratis kepala desa juga dirasa mampu meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Rusdi (2019), Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara pemerintah dan masyarakat di Desa Samaturue lebih saling menguntungkan. Semua pihak saling bekerjasama untuk memahami perannya dalam pembangunan, sehingga pembangunan yang

berlangsung dapat dirasakan oleh semua pihak.

Hasil observasi awal peneliti, menemukan bahwa kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tongkonan Basse saat ini belum maksimal, hal ini dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa tersebut yang masih rendah, dalam sejumlah program pembangunan yang sedang dijalankan salah satunya yaitu, proses pembangunan infrastruktur jalan tani. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yaitu sebagian masyarakat memiliki banyak kesibukan, mereka lebih mengutamakan pekerjaan utama yang di anggap lebih memenuhi kebutuhan keluarganya daripada ikut serta dalam partisipasi pembangunan. Adapun kendala lain dalam pembangunan infrastruktur jalan tani yakni disebabkan oleh terbatasnya pendanaan desa sehingga pembangunan menjadi terhambat, oleh karena itu sebagian jalan tani di Desa Tongkonan Basse masih dalam kondisi rusak karena belum terbangun dengan baik sehingga menjadi kendala transportasi bagi masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar.

Berhasil tidaknya suatu pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, yakni sampai dimana kepala desa

mempersiapkan, memobilisasi, memberikan motivasi dan arahan yang dapat mempengaruhi masyarakat agar mau berpartisipasi dalam program pembangunan desa.

Berbicara tentang kepemimpinan memang menarik dan bisa dimulai dari sudut manapun, dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia. Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh bagi pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Sedangkan pemimpin merupakan seseorang yang diakui dan diterima oleh orang atau kelompok lain sebagai pribadi yang mempunyai kemampuan tersebut. Fungsi kepemimpinan adalah membimbing anggota kelompok untuk menjadi optimis dan melakukan yang terbaik.

Menurut Sutrisno (2014:213), Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan manusia yang bertujuan untuk mendorong orang lain, memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan adalah hubungan yang erat dengan seseorang karena kepentingan bersama, dan hubungan itu ditandai dengan tindakan yang diarahkan dan dipandu oleh orang tersebut. Di sisi lain, sekelompok

pengikut disebut pemimpin atau bawahan (Karjadi:1999;5).

Menurut Kartono (2014: 71), Kepemimpinan adalah suatu sifat, kebiasaan, akhlak dan kepribadian yang menjadi ciri seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memberi contoh kepada orang lain dalam melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun indikator kepemimpinan kepala desa yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni teori menurut Kartono (2008:32) yaitu: (1) kemampuan mengambil keputusan, Pengambilan keputusan merupakan pendekatan sistematis terhadap sifat alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat, (2) kemampuan memotivasi, kemampuan memotivasi ialah daya penggerak yang menyebabkan seorang anggota organisasi mau dan mau menggerakkan kemampuannya (berupa keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktu untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan

memenuhi kewajibannya, (3) kemampuan komunikasi, Keterampilan komunikasi adalah gagasan atau kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau pemikiran kepada orang lain dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami apa yang diinginkan dengan baik, secara langsung maupun tidak langsung, (4) kemampuan mengendalikan bawahan, Seorang pemimpin harus mempunyai keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuasaan pribadi atau kekuasaan posisi secara efektif dan pada tempatnya untuk kepentingan jangka panjang perusahaan, (5) tanggung jawab, Seorang pemimpin harus mempunyai tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dipikul, memikul tanggung jawab, memikul segala sesuatu atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya, (6) kemampuan mengendalikan emosional, Kemampuan mengendalikan emosi sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita dalam mengendalikan emosi, maka akan semakin mudah bagi kita untuk mencapai kebahagiaan.

Nawawi dan Hadari (2004:74), terdapat 5 fungsi kepemimpinan, yaitu:

1) Fungsi Intruktif, Fungsi ini adalah komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambil keputusan memiliki kemampuan untuk memerintahkan mereka yang dibimbing untuk melakukannya. Pemimpin sebagai komunikator memutuskan apa (isi pesan), bagaimana (di mana menempatkan pesan), kapan memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (di mana melaksanakan pesan), supaya keputusan itu dapat terwujud secara efektif. 2) Fungsi Konsultatif, Fungsi ini merupakan komunikasi dua arah, meskipun implementasinya sangat tergantung dengan pihak pemimpin. Ketika mencoba membuat keputusan, pemimpin seringkali perlu dipertimbangkan, yang mengharuskan mereka berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi manajemen terhadap orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan dibuat dan saat ini sedang dilaksanakan. 3) Fungsi Partisipasi, ketika menjalankan fungsi ini, pemimpin mencoba untuk mengaktifkan semua orang yang dipimpinnya, baik dalam mengambil keputusan dan dalam mengimplementasikannya. Partisipasi bukan berarti bebas berbuat sesukanya, tetapi dilaksanakan secara terkendali dan terarah dalam bentuk kerjasama

dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Fungsi partisipatif hanya dimungkinkan jika pemimpin mengembangkan komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat, ide dan pandangan dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan pemimpin untuk mengambil keputusan. 4) Fungsi Delegasi, fungsi ini dilakukan melalui persetujuan, atau tanpa persetujuan pemimpin, dengan memberikan keputusan atau keputusan dengan pendelegasian wewenang. Fungsi delegasi pada dasarnya artinya kepercayaan. Pemimpin harus mau mempercayai orang lain, sedangkan yang menerima harus mampu menjaga kepercayaan itu dengan menjalankannya secara bertanggung jawab. 5) Fungsi Pengendalian, mengontrol berarti bahwa kepemimpinan dapat berhasil atau efektif mengatur kegiatan anggotanya dalam koordinasi yang efektif dengan cara yang ditunjukkan. Fungsi pengendalian dapat dicapai melalui kegiatan pembinaan, pembinaan, koordinasi dan pengawasan. Pengendalian dilaksanakan dengan cara mencegah anggota untuk berpikir atau melakukan hal-hal yang cenderung merugikan kepentingan bersama atau organisasinya.

Menurut Suryono (2001:124) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, ikut serta dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan.

H.A.R. Tilaar (2009), Partisipasi merupakan wujud dari keinginan untuk memajukan demokrasi melalui proses sentralisasi yang mengutamakan perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat. Yang dimaksud dengan partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang terhadap pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab di dalamnya.

Menurut Suparno (2001: 46), pembangunan desa dilakukan secara seimbang antara pemerintah dan masyarakat. Kewajiban pemerintah yakni menyediakan infrastruktur, sedangkan sisanya berdasarkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Pembangunan pedesaan adalah bagian dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Tujuan pembangunan pada dasarnya

adalah untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat desa.

Menurut Isbandi (2007:27), partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, ataupun potensi yang terkait dengan masyarakat serta memilih dan memutuskan alternative solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah.

Menurut Slamet (2003:8), bahwa ada tiga tradisi konsep partisipasi, terutama jika dikaitkan dengan pembangunan masyarakat demokratis, yaitu: 1) Partisipasi politik (*political participation*), konsep partisipasi ini lebih berorientasi pada mempengaruhi dan menempatkan wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan daripada partisipasi aktif dalam proses pemerintahan itu sendiri. 2) Partisipasi sosial (*social participation*), konsep ini menempatkan partisipasi sebagai penerima manfaat atau pihak di luar proses pembangunan dalam hal konsultasi atau pengambilan keputusan pada semua tahap siklus proyek

pembangunan dari evaluasi kepentingan hingga penilaian, peninjauan, evaluasi dan implementasi. 3) Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*), konsep ini memfokuskan partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan di lembaga dan sistem pemerintah. Partisipasi warga bukan sekedar kepedulian terhadap penerima manfaat atau kaum terpinggirkan menjadi kepedulian terhadap berbagai bentuk partisipasi warga dalam pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai arena kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif, baik dalam penyusunan rencana pelaksanaan maupun dalam penilaian pembangunan, sangat penting sebagai ukuran kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam memajukan dan memotivasi munculnya sikap partisipatif, yang perlu dipahami oleh developer masyarakat ialah kebutuhan nyata yang dialami oleh individu maupun masyarakat.

Indikator partisipasi masyarakat menurut Marschall (2006) yakni: 1) Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat, Menyediakan forum dan media untuk menampung

partisipasi masyarakat. Forum atau media ini akan mempermudah masyarakat untuk memberikan partisipasi dan untuk meningkatkan partisipasinya. 2) Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, Masyarakat mampu terlibat dalam proses partisipasi, yang berarti bahwa masyarakat harus mempunyai kemampuan serta keahlian ketika terlibat dalam partisipasi. 3) Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya selama proses pengambilan keputusan. Akses ini berarti ruang dan kapasitas masyarakat untuk memasuki wilayah pemerintahan, yaitu mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif dalam pengelolaan barang publik.

Pelaksanaan pembangunan yang maksimal di desa tergantung pada sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam suatu pembangunan, yang artinya masyarakat mempunyai kesempatan dan kepercayaan untuk mengurus rumah tangganya sehingga mampu mandiri sesuai dengan potensi sumber daya manusia yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan desa ada dua bagian penting yakni partisipasi masyarakat

dan pembinaan pemerintah, atau ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yakni masyarakat dengan pemerintah. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa adalah partisipasi masyarakat. Maka dari itu, berbagai kegiatan yang dilakukan terutama yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya tetap diupayakan dan dipertahankan.

METODE PENELITIAN

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 2 (bulan) yaitu dari 26 April-26 Juni 2022. Lokasi penelitian yaitu di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penentuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui. Sebagian besar penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Tipe penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dalam penelitian ini tipe deskriptif digunakan untuk mengkaji dan

mengukur nilai rata-rata dari variabel kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden (masyarakat). Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh individu dalam populasi, baik secara individu maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana (pengaruh). Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel (X) Kepemimpinan Kepala

desa terhadap variabel (Y) Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan pada Desa Tongkonan Basse.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel terikat yaitu kepemimpinan Kepala Desa dan variabel bebas yaitu partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan kepada 94 orang responden maka diperoleh data responden mulai dari nama, jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Apabila dilihat dari jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 56 orang. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan Kepala Desa Tongkonan Basse

Tabel 1.
Rekapitulasi Variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X)

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Keterangan
1	Kemampuan Mengambil Keputusan	4,44	Sangat Baik
2	Kemampuan Memotivasi	4,29	Sangat Baik
3	Kemampuan Komunikasi	4,4	Sangat Baik
4	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	4,13	Sangat Baik
5	Tanggung Jawab	4,44	Sangat Baik
6	Kemampuan Mengendalikan Emosional	4,33	sangat Baik
	Rata-Rata	4,34	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Tongkonan Basse sudah termaksud dalam kategori sangat baik hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tanggapan responden terhadap indikator kepemimpinan Kepala Desa yaitu sebesar 4,34. Hal menunjukkan

bahwa kepemimpinan kepala desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang sudah sesuai dengan kepemimpinan yang demokratis dan mampu mengayomi masyarakatnya.

Partisipasi Masyarakat Desa Tongkonan Basse

Tabel 2.
Rekapitulasi Variabel Partisipasi Masyarakat (Y) di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Keterangan
1	Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat	4,04	Sangat Baik
2	Kemampuan Masyarakat terlibat dalam proses	3,88	Baik
3	Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan	4,4	Sangat Baik
	Rata-Rata	4,10	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Tongkonan Basse juga sudah termaksud dalam kategori sangat baik hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tanggapan responden terhadap indikator partisipasi masyarakat yaitu sebesar 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Tongkonan Basse sudah baik dalam proses pembangunan, semakin baik tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin baik pula penvapaian

hasil yang akan di peroleh dalam suatu proses pembangunan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau kelayakan tiap pernyataan pada kusioner/angket yang hendak dibagikan kepada responden, sehingga kusioner tersebut dapat diidentifikasi. Penentuan valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat di amati melalui windows SPSS 24.

Berdasarkan tabel uji validitas dilihat bahwa r_{hitung} masing-masing pernyataan r_{hitung} lebih besar dan positif dibandingkan r_{tabel} untuk $df=94-2=92$ dan juga nilai sig. (2-tailed) data $< 0,05$ artinya bahwa masing-masing indikator dari variabel X dan Y adalah Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan atau kestabilan

kusioner penelitian. Pengujian reabilitas dilakukan dengan membandingkan r_{alpha} atau angka cronbach alpha $> 0,7$ maka pertanyaan kusioner dapat dikatakan *reliable*. Hasil reliabilitas seluruh variabel adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Desa

Hasil pengujian yang di olah menggunakan bantuan SPSS ver 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.546	12

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,546 lebih besar dari 0,7. Artinya bahwa semua item pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan Kepala Desa adalah *reliable*.

Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS ver 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas di peroleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,725 lebih

besar dari 0,7. Artinya bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk

mengukur variabel partisipasi masyarakat adalah *reliable*.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa Kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat.

Analisis Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Analisis regresi linear menggunakan bantuan program SPSS 24, analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.167	2.179

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Desa
Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,420 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut

koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 yang artinya bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala desa (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) yaitu sebesar 17,6%.

Tabel 6.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.394	3.976		1.860	.066
	Kepemimpinan Kepala Desa	.340	.077	.420	4.436	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat
Sumber data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil *coefficients* diatas diketahui nilai konstanta sebesar 7.394, sedangkan nilai

kepemimpinan Kepala Desa (koefisien regresi X) sebesar 0,340,

sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.394 + 0,340X$$

Hasil dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 7,394 sedangkan nilai kepemimpinan kepala desa sebesar 0,340. Koefisien regresi X sebesar 0,340. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) adalah positif.

Uji Hipotetis

Sebelumnya telah dinyatakan bahwa hipotetis yang diajukan adalah

terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan tidak ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat atau secara parsial variabel independen (kepemimpinan Kepala Desa) terhadap variabel dependen (Partisipasi masyarakat). Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independent tersebut terhadap partisipasi masyarakat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7.
Uji Signifikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.394	3.976		1.860	.066
	Kepemimpinan Kepala Desa	.340	.077	.420	4.436	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel uji signifikan diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau integritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji signifikansi (uji t), yakni dengan membandingkan

nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat di katakan bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai arah yang positif dan berpengaruh

signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tongkonan Basse karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan nilai t diketahui t_{hitung} sebesar 4,436. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji- t yaitu:

1. H_0 di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ atau $sig.t > \alpha (0,05)$
2. H_a di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ atau $sig.t < \alpha (0,05)$

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$$Df: (\alpha /2; n-k-1)$$

Keterangan:

$$\alpha = 0,05 (5\%)$$

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel independen (bebas)

$$\text{Jadi, } df = 0,05/2; 94-1-1$$

$$= 0,025; 92$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka di temukan nilai t_{tabel} sebesar 1,986.

Hasil uji t pada variabel kepemimpinan Kepala Desa di peroleh sig. 0,00. Nilai $0,00 < 0,05$ dan di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 4,436 dan diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,986. t_{hitung} 4,436 $>$ t_{tabel} 1,986 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan

kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Ini berarti hipotesis penelitian dapat di terima, sehingga aktualisasi Kepemimpinan kepala desa dapat mewujudkan tingkat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan Model Summary dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,420 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 yang artinya bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala (X) desa terhadap partisipasi masyarakat (Y) yaitu sebesar 17,6%. Maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam proses Pembangunan di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang masih kurang.

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur terpenting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena baik buruknya partisipasi masyarakat tergantung pada perilaku pemimpinnya. Kepemimpinan Kepala Desa Tongkonan Basse terhadap partisipasi masyarakat masih belum

optimal, oleh karena itu peran dan kualitas kepemimpinan kepala desa perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala desa berperan dalam memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat tentang tujuan pembangunan yang akan dilaksanakan. Masyarakat pun juga berperan dalam menyumbangkan ide, tenaga, hingga harta benda bagi keberhasilan pembangunan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Tongkonan Basse sudah termaksud dalam kategori sangat baik dengan nilai yaitu 4,34. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di desa Tongkonan Basse sudah termaksud dalam kategori sangat baik dengan nilai 4,10.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat di Desa

Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Hasil uji hipotesis kepemimpinan Kepala Desa (X) berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat (Y) Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengusulkan agar kepala desa diharapkan dapat meningkatkan kepemimpinannya menjadi lebih baik, meningkatkan kualitasnya, dengan cara lain lebih sering mengadakan kegiatan musyawara desa, menerima saran dan ide yang diberikan oleh masyarakat. Masyarakat pun di harapkan agar hadir dalam setiap kegiatan dengan harapan ikut berpartisipasi dan menyumbangkan ide-idenya agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

REFERENSI

- Amrulloh, A. M. K., & Pramusinto, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Fasilitas Kantor, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Se-Kecamatan Sukorejo. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), pp. 912-922.
- Bali, D., & Adhitama, M. O. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8(4), pp. 278-281.

- Daud, Y. (2019) Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Studi di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Dhani A. S. S., (2017). Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: 135*.
- Djaenuri, M. A. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Tambun* (Tesis, Pascasarjana Universitas Indonesia, Indonesia). Diperoleh dari <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82634&lokasi=lokal>
- Fuad, M. R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Administrasi Publik*, 1(2), 847-852
- Enny, K. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Makalah Tidak Dipublikasikan: Semarang: Badan Kepegawaian. Pendidikan & Pelatihan Kota Semarang*.
- Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), pp. 186-190.
- Mustanir, A., & Darmiah, D. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2).
- Nurhidaya. (2018) *Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaseralau Kecamatan Batulappak Kabupaten Pinrang* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Diperoleh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2957-Full_Text.pdf
- Raharjo, M. M. (2021). *Kepemimpinan Kepala Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(4), 590–604.
- Rati, E. A., Chotimah, U., & Alfiandra, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sako Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 4(1).
- Rivai, V. (2012). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdi. (2019). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Diperoleh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7224-Full_Text.pdf

- Sjafrijal. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi Ed.1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafitri, I. (2017). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu* (Skripsi, Universitas Islam Riau, Riau). Diperoleh dari <https://repository.uir.ac.id/3408/>
- Wasiman. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam. *Jurnal Cafeteria*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i2.355>